

Pelatihan *Ecoprint* dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shiblyan

Nikmatul Luailiya^{1*}, Nana Misrochah², Hasna Nurfitriani³, Aji Masyaid⁴, Dwi Margi Astuti⁵, Esolina Afifah⁶, Sekar Ajeng Pangestika⁷, dan Titin Komalasari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang

*Corresponding author, e-mail: nikmatul_luailiya_2007026081@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

June 29, 2024

Revised:

July 24, 2024

Accepted:

July 30, 2024

Published:

July 31, 2024

Ecoprint adalah teknik yang dilakukan untuk memperindah kain dengan memanfaatkan bahan dari alam. Teknik pewarnaan *ecoprint* bersifat sederhana, praktis, alat bahan mudah, ramah lingkungan, dan memiliki nilai seni. Kondisi lingkungan MI Tarbiyatus Shiblyan yang asri dan memiliki beragam tumbuhan menjadi pendukung dilaksanakannya kegiatan pelatihan *ecoprint* yang sekaligus mampu meningkatkan kreativitas siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi wawasan, melatih, serta mendampingi siswa dalam pembuatan *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas seni siswa sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan *ecoprint*. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa antusias dalam mengekspresikan kreativitas dan imajinasi melalui sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Keywords:

ecoprint;creativity; environmental pollution

Ecoprint is a technique used to beautify fabric by utilizing natural materials. The ecoprint dyeing technique is simple, practical, easy to find materials for, environmentally friendly, and has artistic value. The lush environment of MI Tarbiyatus Shiblyan, which is rich in various plants, supports the implementation of ecoprint training activities that can also enhance students' creativity. This activity aims to provide knowledge, train, and guide students in creating ecoprints to enhance their artistic creativity while reducing environmental pollution. The implementation method begins with providing material, training, and guidance in making ecoprints. The result of this activity is enthusiastic students expressing their creativity and imagination through environmentally friendly creations, which can be further developed and utilized to reduce environmental pollution in the surrounding area.

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah teknik yang dilakukan untuk memperindah kain dengan memanfaatkan bahan dari alam, caranya dengan pewarnaan sesuai bentuk motif tanaman yang dipakai (Herlina, 2018). Istilah *ecoprint* berasal dari kata *eco* yang artinya alam dan *print* yaitu mencetak. Maka jelas prinsip teknik ini yaitu mencetak menggunakan bahan yang berasal dari alam. Teknik ini menghasilkan warna dan motif sesuai dengan tanaman yang dipakai sehingga menghasilkan bentuk yang sangat unik dan warna yang indah. Biasanya kain yang akan digunakan juga melalui tahap pengolahan agar bebas dari lilin maupun kotoran. Hal ini dilakukan guna memudahkan dalam pencetakan motif maupun warna yang lebih jelas dan tajam (Irianingsih, 2018).

Teknik ini semakin banyak dilakukan akhir-akhir ini oleh pelaku usaha tata busana maupun pengrajin bahan atau tekstil (Suryani & Megavitry, 2020). Mengingat selain mudah perlakuannya, *ecoprint* juga sangat ramah lingkungan (Saptutyningisih & Wardani, 2019). Daun maupun bunga yang berguguran ketika memasuki musim dimana angin berhembus dengan kencang dapat mengering dan menjadi sampah. Biasanya masyarakat membersihkan sampah ini dengan mengumpulkan menjadi satu kemudian dibakar. Hal ini justru dapat meningkatkan polusi udara saat ini, maka akan lebih baik jika daun maupun bunga yang gugur dimanfaatkan menjadi produk yang lebih bernilai.

Pelatihan guna meningkatkan kreativitas siswa dilakukan melalui pembuatan kain bermotif dengan teknik *ecoprint* dengan sasaran adalah siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di Dusun Rimbu Lor, Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Demak, Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah menjadi sarana ekspresi kreativitas lewat karya seni *ecoprint* yang ramah lingkungan. Sebagai siswa yang memiliki nilai kreativitas tinggi maka diharapkan mampu dalam memanfaatkan lingkungan dengan upaya menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan agar tetap lestari.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Ecoprint* sebagai Pendukung Kreativitas Siswa

Sekolah dasar merupakan sarana anak-anak untuk belajar, bermain, dan proses pembentukan karakter, dimana pada masa sekolah dasar ini anak akan dikenalkan pada banyak hal untuk pertama kalinya. Sekolah dasar mengajarkan siswa untuk menjunjung tinggi nilai kearifan lokal, pengenalan ini dapat melalui pembelajaran menari, melukis, maupun bermusik. Pembelajaran baru yang mampu mengenalkan kearifan lokal pada anak-anak salah satunya adalah batik *ecoprint*. *Ecoprint* mempunyai nilai positif karena merupakan teknik batik ramah lingkungan karena menggunakan bahan yang berasal dari alam (Savana *et al.*, 2023).

Ecoprint merupakan teknik pembuatan motif seni dengan menggunakan bahan alami yaitu memanfaatkan ekstrak warna alami dari tumbuh-tumbuhan (Alam *et al.*, 2023). Sesuai istilah *ecoprint* bahwa penggunaan teknik ini menggunakan bahan alami dalam proses pencetakan bahan tekstil. *Ecoprint* menggunakan bahan-bahan yang ramah

lingkungan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lingkungan. Teknik *ecoprint* dilakukan dengan memanfaatkan bagian dari tanaman seperti bunga dan daun (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Selain menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan, teknik mencetaknya pun mudah dilakukan (Metha *et al.*, 2023).

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat berdampak pada industri tekstil. Pewarnaan dan pembuatan motif pada kain saat ini dapat dilakukan secara instan dengan jumlah besar, seperti pada pabrik garmen (*apparel*) dan konveksi. Adapun kuantitas pewarna yang digunakan diseluruh dunia hampir sebesar 800,000 ton setiap tahunnya. Terdapat 10,000 pewarnaan pada bidang tekstil, dengan 70% diantaranya menggunakan pewarna sintetis. Residu yang dihasilkan akibat penggunaan pewarna tekstil berdampak pada lingkungan dan telah diamati beberapa tahun terakhir ini (Hassaan & El Nemr, 2017).

Ecoprint termasuk dalam salah satu teknik pewarnaan tekstil yang unggul dalam kaitan ramah lingkungan. Teknik ini mulai banyak digemari beberapa pihak mulai dari kalangan tata busana, seniman, pengrajin dan lain sebagainya. Hal ini menyimpulkan bahwa teknik *ecoprint* dengan alat dan cara yang tepat cukup mudah dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, teknik *ecoprint* mampu secara efektif mengurangi potensi plagiasi desain dibandingkan dengan desain yang dibuat secara digital. Dengan memanfaatkan peluang ini, memungkinkan pengusaha *ecoprint* dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Nurchayanti & Septiana, 2018).

Pembuatan *ecoprint* meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan sarana ekspresi siswa. Pemikiran kreatif mampu mendorong munculnya industri kreatif di samping keterampilan dan bakat. Industri kreatif dibutuhkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja sehingga taraf hidup masyarakat meningkat. Sementara, sarana ekspresi merupakan pernyataan proses kejiwaan yang memiliki daya, termasuk daya cipta, daya menyesuaikan diri dalam suatu situasi kondisi, kemampuan menanggapi masalah, daya fikir, serta kemampuan dalam melakukan analisis secara tepat dalam wujud kreativitas (Saptutyningsih & Wardani, 2019).

Penelitian Kusumawati *et al.*, (2024), menyatakan bahwa selama proses pelatihan berlangsung, siswa terlihat bersemangat dan mengekspresikan kreativitas serta imajinasi mereka pada sebuah karya yang ramah lingkungan. Penelitian tersebut sejalan dengan Rahayun & Pamungkas (2022), bahwa kegiatan *ecoprint* ini selain meningkatkan kreativitas anak juga mampu menjadi media pembelajaran IPA mengenai jenis-jenis pertulangan daun. Selain itu, Listiana *et al.*, (2024) juga menyatakan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *ecoprint* yang dilakukan pada siswa sekolah dasar ini dapat membuat anak-anak lebih menghargai dan melestarikan lingkungan, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas seraya memaksimalkan potensi lokal dengan memanfaatkan tanaman di sekitar lingkungan tempat tinggal.

B. Teknik-Teknik *Ecoprint*

Teknik dasar atau metode yang dapat dilakukan dalam pembuatan *ecoprint* ada tiga (Simanungkalit & Syamwil, 2020), yaitu:

1. Teknik pukul (*pounding*), yaitu dilakukan dengan cara memukul tumbuhan pada sebuah kain menggunakan palu atau batu dengan permukaan datar sehingga dapat merefleksikan bentuk dan warna dari tumbuhan kedalam media kain.
2. Teknik merebus (*boiling*), merupakan teknik yang dilakukan dengan kain yang mula-mula *discoursing* dan di *mordanting*, lalu kain dibentangkan hingga posisi rata dan datar, setelah itu menempelkan bagian tumbuhan ke kain kemudian kain dilapisi menggunakan plastik dan digulung menggunakan pipa dengan rapat, kain tersebut selanjutnya diikat dengan benang atau tali dan direbus pada larutan tawas selama satu jam.
3. Teknik mengukus (*steaming*), teknik ini mirip dengan teknik *boiling* hanya saja posisi kain tidak dalam posisi terendam air secara langsung, tetapi memanfaatkan uap panas didalam transfer warna dan bentuk motif pada kain.

Unsur penting *ecoprint* terdiri dari metode dan pemilihan bahan. Setiap *ecoprint* memunculkan hasil yang berbeda walaupun menggunakan mordan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Ramadhan (2018) menyatakan bahwa metode berperan besar pada hasil jadi *ecoprint*. Teknik yang dipilih merupakan teknik pukul (*pounding*). Bahan yang dipilih mempengaruhi zat warna yang dihasilkan. Zat warna dibutuhkan sebagai bahan pemberi warna dan pembuat motif pada *ecoprint*. Selain zat warna, pemilihan bahan juga bergantung pada pemilihan tekstil. Tekstil yang dipilih adalah kain yang berasal dari bahan dasar selulosa serta protein antara lain kain sutra, kain katun, dan kain licin (Pandansari *et al.*, 2022).

Zat warna alami berasal dari bahan alam. Antosianin dapat menggantikan penggunaan pewarna pada industri tekstil maupun pangan. Antosianin merupakan metabolit sekunder dari famili flavonoid yang dapat larut air secara alami (Jackman & Smith, 1996). Antosianin ditemukan dalam jumlah besar pada buah-buahan dan sayuran. Pigmen antosianin (merah, ungu, dan biru) tidak stabil apabila terdapat perubahan suhu, pH, oksigen, cahaya, dan gula. Gugus hidroksil pada antosianin dapat mempengaruhi kestabilan warna akibat penetrasi panas dan waktu (Clydesdale, 1997) (Markakis, 1982). Salah satu tumbuhan yang bisa digunakan sebagai sumber warna alami adalah daun jati. Daun jati memiliki kandungan pigmen antosianin yang dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan. Selain daun jati, sumber warna alami yang bisa digunakan adalah daun pepaya, singkong, dan kelor (Anugrah & Zulfia Novrita, 2023).

Teknik *ecoprint* dimulai dengan proses *mordanting*. Mordan merupakan zat khusus yang berfungsi dalam menguatkan warna kain, meningkatkan kemampuan warna melekat, serta mengunci warna. Mordan berpengaruh terhadap hasil akhir pewarnaan. Mordan dalam *ecoprint* biasanya bersumber dari abu soda, tawas, tunjung, atau *Turkish red oil* (Nurmasitah *et al.*, 2022). Tawas merupakan contoh mordan yang mudah didapatkan dipasaran dengan harga yang relatif terjangkau. Tawas digunakan sebagai

pengikat warna pada serat sehingga membuat warna hasil *ecoprint* kuat dan tidak mudah luntur (Anugrah & Zulfia Novrita, 2023).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024 di ruang kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan, Desa Rejosari dengan sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota KKN MIT 17 UIN Walisongo Semarang Posko 07 Desa Rejosari yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai bidangnya untuk dapat menjadikan bahan alami diolah menjadi *ecoprint*.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan memberikan materi, pelatihan dan dukungan dalam produksi *ecoprint*. Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan dan mempopulerkan produksi dan pemanfaatan daun di lingkungan sekolah sebagai bahan pembuatan *ecoprint* ramah lingkungan. Materi yang diberikan dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi yang diberikan yaitu tahapan produksi dan pemanfaatan daun sebagai pewarna alami dalam pembuatan *ecoprint*.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim KKN melakukan penelusuran pendahuluan untuk mengetahui kondisi lokasi. Mahasiswa melakukan survei terkait sasaran yang akan dilatih serta untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKN.
2. Tahap kedua adalah tahap implementasi. Tim KKN melaksanakan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang ditujukan kepada siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan agar siswa dapat memanfaatkan bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekolah.
3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan terhadap proses kegiatan pelatihan. Evaluasi dilaksanakan selama kegiatan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan, termasuk kondisi tempat pelatihan, kehadiran peserta, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan saran atau kritik terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan pertama-tama tim KKN melakukan penyelidikan pendahuluan untuk mengetahui lokasi kegiatan dengan menganalisis kondisi lokasi yang akan digunakan, kondisi siswa kelas 5 yang akan dilatih dan menyiapkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Alat dan bahan yang digunakan antara lain kain warna putih, gunting, penggaris, palu, plastik bening, ember, air, tawas, dan berbagai jenis daun seperti daun pepaya jepang, daun jati, daun singkong dan daun kelor.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pelatihan *ecoprint* yang diberikan kepada murid siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan

penjelasan terkait *ecoprint* dan manfaatnya oleh salah satu tim KKN. Selanjutnya, tim memperlihatkan dan mengenalkan semua bahan dan alat yang akan digunakan kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *ecoprint* oleh salah satu tim KKN. Pada saat mendemonstrasikan *ecoprint*, peserta terlihat antusias sehingga terjadi interaksi tanya jawab antara tim dengan peserta pelatihan.

Peserta pelatihan yang merupakan siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan berjumlah 36 siswa. Dengan demikian pelatihan *ecoprint* ini dibagi menjadi empat kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari sembilan siswa. Selanjutnya setiap kelompok diberikan alat dan bahan berupa plastik bening, beberapa lembar daun dan kain katun berwarna putih. Sebelumnya siswa telah ditugaskan membawa palu dan daun yang akan digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*. Hal ini untuk memudahkan berjalannya kegiatan dan agar hasil *ecoprint* tiap kelompok lebih bervariasi.

Pembuatan *ecoprint* dimulai dengan menyiapkan plastik bening sebagai lapisan paling bawah kemudian menyusun daun membentuk motif di atas plastik bening. Selanjutnya di atas susunan daun dilapisi kain katun berwarna putih yang telah disiapkan dan yang paling atas dilapisi plastik bening sebagai pelindung kain ketika dipukul-pukul. Kain yang telah dilapisi plastik tersebut kemudian dipukul-pukul hingga tercetak bentuk motif daun dengan sempurna.



Gambar 1. Proses Pembuatan *Ecoprint*

Peserta dalam kelompok terlihat antusias dan kompak dalam pelatihan *ecoprint* ini. Setiap anggota bergantian memukul kain katun hingga seluruh motif daun yang telah disusun pada kain tercetak dengan sempurna. Kemudian apabila proses tersebut telah selesai dilanjutkan dengan membersihkan sisa daun yang menempel pada kain. Peserta terlihat sangat senang dan antusias dengan karya yang dihasilkan hingga saling memperlihatkan kepada peserta lain dan foto bersama dengan hasil karyanya. Selain itu juga dilakukan foto bersama dengan tim KKN. Setelah sesi foto selesai kemudian kain hasil *ecoprint* direndam dalam larutan air tawar yang hangat selama 30 menit di dalam ember. Hal tersebut dilakukan untuk mengunci warna sehingga dihasilkan warna batik *ecoprint* yang menarik. Setelah direndam kemudian kain diangkat dan dijemur kemudian

hasil akhirnya dikembalikan kepada peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini berjalan dengan lancar dan berhasil.

Terakhir yaitu tahap evaluasi dari kegiatan ini yang dimulai dengan tim bertanya kembali pada peserta untuk berdiskusi sekaligus mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta. Beberapa peserta menanyakan terkait jenis daun yang bisa dan biasa digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Selain itu, ada juga yang bertanya terkait teknik lain untuk *ecoprint* selain dipukul. Tim KKN kemudian memberikan penjelasan kembali bagaimana cara pemilihan daun dan penjelasan tentang teknik pembuatan *ecoprint*. Pemilihan daun untuk pembuatan *ecoprint* sebaiknya adalah daun yang memiliki zat warna kuat agar dapat menghasilkan pigmen warna yang kuat.



Gambar 2. Hasil Karya *Ecoprint*

Pada akhir kegiatan pelatihan juga dilakukan sesi foto bersama peserta pelatihan dengan tim KKN. Pelatihan yang dilakukan ini membawa dampak terbentuknya minat dan kreatifitas peserta dalam menentukan jenis dedaunan yang tepat digunakan serta mampu menyusun di atas kain. Disisi lain, kegiatan *ecoprint* ini mampu menjadi alternatif kreasi siswa yang kreatif karena siswa bisa mengeksplor sendiri bahan daun yang akan digunakan untuk membentuk motif yang unik lainnya. Selain itu, *ecoprint* juga memiliki daya saing tinggi karena pembuatannya yang memerlukan waktu yang tidak singkat. Sehingga, nilai jualnya mahal. Hasil *ecoprint* ini bisa dijadikan barang berguna seperti pakaian batik (baju atau rok), *totebag*, taplak, atau barang lainnya. Motif dan warna yang unik ini menjadikan produk terlihat menarik.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. Pelatihan *ecoprint* ini memberikan manfaat serta wawasan baru bagi siswa, khususnya siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. Pelatihan *ecoprint* ini menjadi sarana ekspresi siswa sehingga siswa bisa memunculkan kreativitas melalui karya ramah lingkungan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Setelah pelatihan ini, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan kekayaan lingkungan sekitar.

Saran dalam kegiatan selanjutnya adalah dilakukan teknik karya *ecoprint* dengan berbagai metode disertai dengan peningkatan konsentrasi dan ketelitian dalam setiap tahap sehingga motif yang dihasilkan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis STEAM dengan Teknik Ecoprint Sebagai Perangkat Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.318>
- Anugrah, H., & Zulfia Novrita, S. (2023). Penerapan Eco Print Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Bahan Katun Menggunakan Mordan Tawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18364–18371. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9272>
- Clydesdale, F. (1997). *Color: Origin, Stability, Measurement, and Quality*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Color%3A-Origin%2C-Stability%2C-Measurement%2C-and-Quality-Clydesdale/02c40646344f78e9ab0cadfbc802e897f7196621>
- Hassaan, M., & El Nemr, A. (2017). Health and Environmental Impacts of Dyes: Mini Review. *American Journal of Environmental Science and Engineering*, 1, 64–67. <https://doi.org/10.11648/j.ajese.20170103.11>
- Herlina, M. (2018, July 10). *Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Eksplorasi-Eco-Printing-untuk-Produk-Sustainable-Herlina/1877804f1ac1c74b4ba26f66ee196213bf47e6f6>
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT Motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jackman, R. L., & Smith, J. L. (1996). Anthocyanins and betalains. In G. A. F. Hendry & J. D. Houghton (Eds.), *Natural Food Colorants* (pp. 244–309). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-2155-6_8
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *PROFICIO*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3361>
- Listiana, H., Nashihatuddiniyah, Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., & Setiadi, A. (2024). Eksplorasi Eco-Print Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Ponteh 1 Galis Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.10670>
- Markakis, P. (1982). *Anthocyanins as Food Additives*. 245–253. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-472550-8.50013-5>
- Metha, K. M. R., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., & Lestari, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa Sd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35718/pikat.v4i2.866>

-
- Nurcahyanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33, 395. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurmasitah, S., Solikhah, R., Widowati, & Milannisa, A. S. (2022). The impact of different types of mordant on the eco-print dyeing using tingi (Ceriops tagal). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012046>
- Pandansari, P., Purwanti, R., & Alfianti, D. A. (2022). Analysis of Steaming Ecoprint Techniques on Various Fabrics. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.2049>
- Rahayun, G. R., & Pamungkas, S. J. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2405>
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik Eco Print Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion. *eProceedings of Art & Design*, 5(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/7780>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9340>
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). *Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun.*
- Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). *Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar.*